



Festival Wisata Budaya Internasional 2023 Sebagai Paradiplomasi dan Upaya Pelestarian Budaya Lokal Oleh Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan

Muhammad Diva^{1*}, Muhammad Abdul Azis¹, Shannaz Mutiara Deniar¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Korespondensi: mhammddiva@gmail.com

Info Artikel

Diterima 12
Januari 2024

Disetujui 26
Mei 2024

Dipublikasikan 30
Mei 2024

Keywords:
Festival Budaya;
Kalimantan
Selatan;
Paradiplomasi;
Wisatawan Asing

© 2024 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Festival Wisata Budaya Internasional 2023 di Kalimantan Selatan merupakan upaya paradiplomasi Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan di kancah internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas festival tersebut dalam mempromosikan kebudayaan Kalimantan Selatan di kancah internasional dan dampaknya terhadap pelestarian kebudayaan lokal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini menunjukkan bahwa festival tersebut berhasil mempromosikan budaya Indonesia kepada masyarakat asing serta berdampak positif terhadap pelestarian budaya lokal. Festival ini juga menghasilkan kesepakatan bersama antara pemerintah daerah dengan delegasi asing perwakilan negara peserta di bidang pariwisata dan kebudayaan. Sehingga dengan adanya Festival ini, upaya pemerintah daerah dalam menarik minat wisatawan asing melalui paradiplomasi dapat berdampak pada jumlah wisatawan asing di Kalimantan Selatan. Selain itu, dengan adanya kesepakatan bersama yang dihasilkan dalam festival ini diharapkan dapat membuka kesempatan kerja sama yang lebih lanjut baik itu pertukaran budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan investasi.

Abstract

The 2023 International Cultural Tourism Festival in South Kalimantan is an effort by the South Kalimantan Provincial Government to paradiplomacy in the international arena. This study aims to analyze the effectiveness of the festival in promoting South Kalimantan culture in the international arena and its impact on the preservation of local culture. This research uses qualitative research methods with a case study approach, data collected through observation, interviews, documentation and literature studies. This research shows that the festival has succeeded in promoting Indonesian culture to foreign communities and has a positive impact on the preservation of local culture. The festival also resulted in a joint agreement between local governments and foreign delegations representing participating countries in the field of tourism and culture. So with this Festival, the efforts of local governments in attracting foreign tourists through paradiplomacy can have an impact on the number of foreign tourists in South Kalimantan. In addition, the mutual agreement generated in this festival is expected to open up opportunities for further cooperation both in the exchange of culture, science, technology, and investment.

1. Pendahuluan

Festival Wisata Budaya Internasional adalah sebuah acara yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan. Festival ini merupakan sub-festival dari rangkaian Festival Wisata Budaya Pasar Terapung 2023 yang rutin di laksanakan setiap tahunnya menjelang hari jadi Provinsi Kalimantan Selatan (DISKOMINFO Provinsi Kalimantan Selatan, 2023). Festival ini merupakan salah satu bentuk dari promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dalam memperkenalkan pariwisata kebudayaan Kalimantan Selatan kepada dunia. Selain itu festival ini juga bertujuan untuk melestarikan budaya Kalimantan Selatan agar tetap terjaga.

Secara umum paradiplomasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh entitas sub-nasional dalam mengembangkan kegiatan diplomatik dengan mitra asingnya. Sedangkan pengertian paradiplomasi menurut (Mukti, 2013) adalah kapasitas dalam melakukan hubungan luar negeri ataupun kerja sama dengan pihak asing yang dilakukan oleh aktor sub-nasional atau dalam hal ini adalah Pemerintah Daerah dalam rangka mencapai suatu kepentingan secara spesifik. Dalam hal ini adalah Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan yang melakukan hubungan luar negeri dengan delegasi asing yang berperan sebagai perwakilan negaranya dan peserta dalam pelaksanaan kegiatan Festival Wisata Budaya Internasional 2023. Secara spesifik tujuan dari diadakannya festival ini adalah bentuk dari upaya pemerintah daerah dalam mempertahankan kebudayaan lokal dan juga untuk menarik minat wisatawan asing ke Kalimantan Selatan dengan tagline "*Kalsel Menjemput Dunia*", yang digagas oleh Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan, H. Sahbirin Noor dan disampaikan oleh Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, Roy Rizali Anwar dalam sambutannya pada Gala Dinner Festival Wisata Budaya Internasional 2023 di hotel harper banjarmasin. Selain dapat menarik wisatawan asing ke Kalimantan Selatan, diharapkan festival ini juga dapat berdampak terhadap pelaku usaha di bidang pariwisata dan kebudayaan sehingga dapat berdampak positif terhadap upaya dalam mempertahankan kebudayaan lokal serta pariwisata di Kalimantan Selatan.

Upaya untuk mempertahankan kebudayaan lokal, penting agar kebudayaan tersebut terus dikenal oleh masyarakat luas. Upaya pemerintah daerah dalam mengenalkan kebudayaan banjar kepada masyarakat juga tidak hanya melalui festival yang dilaksanakan setahun sekali sebagai agenda tahunan, tetapi juga berada di kurikulum pendidikan yang merata di seluruh Kalimantan Selatan. Sebagaimana yang sudah tertuang pada Perda Prov Kalsel nomor 3 tahun 2017 tentang pendidikan, pada pasal 40 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyusun kurikulum muatan lokal sesuai standar nasional pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan/atau keunikan lokal. kemudian pada pasal 42 disebutkan bahwa tujuan muatan lokal berada dalam kurikulum pendidikan di Kalimantan Selatan adalah untuk mengenal dan mencintai nilai spiritual, lingkungan alam, sosial, dan seni budaya setempat dengan tujuan melestarikan dan mengembangkan keunggulan serta kearifan lokal (Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, 2017). Dalam pelajaran muatan lokal disekolah dapat berupa pendidikan keagamaan khusus, bahasa daerah, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, serta hal-hal lain yang dianggap perlu untuk pengembangan potensi dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Dengan memuat pelajaran terkait budaya lokal terhadap sistem pendidikan, hal ini

merupakan salah satu upaya dari pemerintah daerah agar pendidikan akan kebudayaan banjar dapat merata dan diterima seluruh masyarakat terkhususnya para generasi muda yang saat ini masih duduk dibangku sekolah. Sistem pendidikan yang merata di seluruh Kalimantan Selatan dengan memuat kebudayaan banjar pada muatan lokal, hal ini dapat memastikan akses terhadap pengetahuan kebudayaan banjar di Kalimantan Selatan dapat diserap secara merata oleh seluruh institusi pendidikan di seluruh Kalimantan Selatan. Dengan diajarkannya mengenai kebudayaan banjar di sekolah, diharapkan dapat menarik minat dan pengetahuan siswa akan kebudayaan daerah. Dengan demikian kebudayaan akan tetap terus lestari dan terus dikenal di kalangan masyarakat kini maupun di masa depan tanpa memandang perbedaan antara masyarakat perkotaan dengan pedesaan.

Upaya pemerintah daerah dalam menjaga kelestarian budayanya juga disebabkan karena adanya persaingan kepopuleran dan minat masyarakat terhadap budaya banjar dengan budaya populer global. Persaingan antara budaya lokal dengan budaya populer global pun juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Selatan dalam hal ini melakukan inisiatif dengan mengadakan festival kebudayaan yang mencakup seluruh elemen masyarakat. Dengan diadakannya Festival Wisata Budaya Pasar Terapung 2023 yang menargetkan kepada masyarakat lokal dan wisatawan domestik, kemudian ada Festival Wisata Budaya Internasional 2023 yang menargetkan wisatawan asing. Kedua festival ini dilaksanakan secara bersamaan, sehingga terdapat interaksi antara masyarakat lokal dengan para delegasi asing yang hadir. Dengan ditampilkannya kebudayaan-kebudayaan lokal Kalimantan Selatan dalam Festival tersebut, sehingga diharapkan melalui pengenalan inilah kebudayaan Kalimantan Selatan akan tetap terus lestari.

Sayangnya, dalam pelaksanaan Festival Wisata Budaya Internasional 2023 ini, masih kurangnya upaya pemerintah dalam melibatkan media asing untuk meliput pelaksanaan festival ini. sehingga promosi yang dilakukan oleh pemerintah daerah tidak dapat berjalan dengan maksimal. Namun hal ini tentunya akan menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dalam melaksanakan festival ini. Sebab dikatakan oleh Kepala Seksi di Bidang Pemasaran Pariwisata, Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan pada saat sesi wawancara dengan penulis, festival ini akan masuk dalam agenda tahunan Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, sehingga dalam pelaksanaan di tahun-tahun berikutnya tentunya Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan sudah memiliki pengalaman terdahulu yang bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan festival ini di tahun-tahun yang akan datang.

Penunjang penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membantu penulis dalam memahami fenomena-fenomena yang terjadi. Dalam pariwisata kebudayaan menurut (Martono, 2023) dalam upaya pengembangan destinasi wisata budaya, kita dapat menggunakan konsep *sustainable tourism development* (pembangunan berkelanjutan). Yang mana terdapat 4 poin utama yang dijadikan prioritas dalam upaya mengembangkan destinasi pariwisata kebudayaan. Diantaranya adalah kelayakan ekonomi, lingkungan, sosial, dan teknologi. Hal ini sejalan dengan misi dari Festival Wisata Budaya Internasional 2023 yang mana festival ini juga bertujuan untuk meningkatkan kelayakan ekonomi, lingkungan, sosial dan teknologi melalui pelaksanaan festival ini. Sementara dari temuan penelitian (Rahmatillah et al., 2019) yang menemukan bahwa untuk

mengembangkan desa wisata, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas dalam pelayanan, sarana prasarana, serta menjaga dan melestarikan akan potensi wisata. Selain itu peningkatan promosi wisata serta dengan mengemas keseluruhan potensi wisata dijadikan menjadi satu kesatuan paket wisata. Dalam hal ini Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan telah melakukan peningkatan promosi di kancah internasional serta mengemas seluruh potensi wisata menjadi satu kesatuan dalam Festival Wisata Budaya Internasional 2023. Kemudian pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Akil & Kusumawardhana, 2021) yang menemukan bahwa Festival Banjar 2018-2019 merupakan praktik diplomasi budaya yang bertujuan untuk mempromosikan budaya dan pariwisata di Kalimantan Selatan selain itu juga penerapan konsep paradiplomasi di mana dalam pelaksanaannya terdapat dua pola pendukung, diantaranya adalah tindakan lobi yang dilakukan oleh aktor sub-nasional dan domestik yang meliputi tindakan pemerintah daerah di kancah internasional. Hal ini sejalan dengan apa yang sedang penulis teliti sebagaimana Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan melakukan Paradiplomasi dengan melakukan lobi dengan perwakilan dari negara peserta yang menghasilkan *Mutual Agreement* atau kesepakatan bersama untuk berbagai bidang, khususnya di sektor kebudayaan dan pariwisata. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Leksono et al., 2017) yang mendapati bahwa perkembangan wisata haruslah sejalan dengan sarana dan prasarana kepariwisataan yang memadai, sehingga promosi wisata akan menjadi lebih mudah. Oleh karena itu, dalam hal ini Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dalam kesepakatan bersama dengan perwakilan negara peserta, terdapat poin kerja sama untuk bidang infrastruktur. Dengan adanya hal ini diharapkan dapat membuka pintu investasi dalam pengembangan infrastruktur untuk menunjang sarana dan prasarana pariwisata kebudayaan di Kalimantan selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik paradiplomasi Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dalam mempromosikan pariwisata di Kalimantan Selatan serta upaya pemerintah daerah dalam mempertahankan kebudayaan lokal melalui Festival Wisata Budaya Internasional 2023. Penelitian ini akan berfokus kepada Festival Wisata Budaya Internasional 2023 sebagai topik utamanya. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menyumbang ilmu pengetahuan bagi para masyarakat dan menjadi sumber rujukan bagi para peneliti lanjutan, serta juga menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengembangkan Festival Wisata Budaya Internasional ini ke depannya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan menghasilkan data-data deskriptif. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif adalah untuk memahami interaksi sosial yang kompleks dengan cara ikut berperan serta dan juga untuk memastikan kebenaran data. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah wawancara dan observasi partisipan. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan wawancara antara penulis dengan narasumber yang merupakan salah seorang pejabat di Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan yang bertugas sebagai kepala pelaksana Festival Wisata Budaya Internasional 2023.

Data didapatkan dari hasil wawancara, penulis melakukan observasi partisipan secara langsung pada saat pelaksanaan festival dengan berperan sebagai salah

satu panitia dalam pelaksanaan festival ini. pada saat melakukan observasi, penulis juga sempat mewawancarai pengunjung yang hadir serta para delegasi yang mewakili negaranya masing-masing. Kemudian setelah seluruh data didapatkan, penulis melakukan analisa data dengan mengumpulkan seluruh data yang ada, kemudian di reduksi sehingga hanya data-data yang diperlukan saja yang akan digunakan. Kemudian berdasarkan hasil dari penyajian data yang sudah di reduksi sebelumnya, penulis menarik kesimpulan dari data-data yang sudah di analisis. Hal-hal yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan hasil data yang didapatkan oleh penulis. Seperti metode serta efektivitas pelaksanaan paradiplomasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, kemudian hasil dari paradiplomasi yang melahirkan sebuah perjanjian kerja sama antara pemerintah daerah dengan para delegasi. Selain data-data lapangan penulis juga menggunakan sumber dari buku, jurnal, artikel, tesis, dan situs web yang terpercaya (Hardani et al., 2020). Dengan turut sertanya penulis dalam festival ini, diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan sesuai dengan fenomena yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini didapatkan hasil bahwa keberadaan akan Festival Wisata Budaya Internasional 2023 di Kalimantan Selatan ini merupakan salah satu praktik paradiplomasi Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, dengan menggandeng sejumlah negara peserta yang turut berpartisipasi dalam festival ini. Selain dapat mempromosikan kebudayaan dan pariwisata Kalimantan Selatan di kancah internasional, tetapi juga dapat menjaga keberlangsungan budaya yang terus dijaga oleh masyarakat. Pemerintah Daerah melibatkan para pelestari budaya dan juga para seniman untuk turut andil dalam penelitian ini. Seperti Sanggar Seni Sinar Pustaka yang menampilkan tarian-tarian daerah khas suku banjar dalam festival tersebut. Tidak hanya itu, pemerintah juga melibatkan para pelaku ekonomi lokal seperti UMKM dengan diadakannya bazar-bazar dengan beraneka ragam jenis dagangan. Dengan dilibatkannya para seniman dan UMKM, Festival ini diharapkan tidak hanya menjadi ajang promosi kebudayaan Kalimantan Selatan saja, tetapi juga bisa membantu mendorong ekonomi lokal dan menjaga kelestarian budaya lokal.

Pelaksanaan Festival utamanya, Pemerintah daerah juga mengajak 13 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan untuk turut serta dalam memeriahkan Festival ini. Seluruh Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan saling berlomba membuat stan-stan dengan tema "*Kampung Banjar*" yang menampilkan kebudayaan-kebudayaan suku banjar dengan kearifan lokal masing-masing kabupaten/kota. Dengan adanya stan-stan ini membuat masyarakat tertarik untuk berkunjung dan melihat pameran dari stan-stan yang dibuat oleh masing-masing Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang turut berpartisipasi dalam Festival ini. Mereka juga membawa produk-produk unggulan mereka, seperti topi purun, tas purun, kue-kue khas daerah masing-masing, dan lain-lain. Sehingga hanya dengan satu festival, masyarakat dapat melihat keseluruhan kebudayaan yang tersebar di Kalimantan Selatan. Sehingga dengan adanya Festival ini, dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa Kalimantan Selatan memiliki budaya yang sangat kaya dan beragam yang dapat menunjukkan kepada masyarakat, meskipun masih satu rumpun dalam Provinsi Kalimantan Selatan, tetapi setiap kabupaten/kota masih memiliki ciri khasnya tersendiri.

Sebagaimana peribahasa “*Sekali mendayung dua tiga pulau terlampai*”, mungkin adalah peribahasa yang sangat tepat untuk mewakili Festival Wisata Budaya Internasional 2023 ini. Penerapan paradiplomasi dan upaya pelestarian budaya lokal dapat dilakukan sekaligus. Dalam festival ini, pemerintah daerah melakukan lobi dengan perwakilan dari negara peserta yang menghasilkan *Mutual Agreement* atau kesepakatan bersama yang memuat tentang kerja sama di berbagai bidang seperti bidang pariwisata, ilmu pengetahuan, teknologi dan sains, infrastruktur, dan memfasilitasi pertukaran kebudayaan dan kesenian. Dengan adanya kerja sama ini, diharapkan dapat menggenjot pertumbuhan pariwisata serta memperkuat pelestarian budaya dengan didukungnya sarana dan prasarana berkat hasil dari kerja sama ini. Sebagaimana diketahui, tren peningkatan wisatawan mancanegara di Kalimantan selatan terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Sebab berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Dinas Pariwisata Prov. Kalimantan Selatan. terjadinya tren peningkatan wisatawan mancanegara di Kalimantan selama 3 tahun terakhir. Seperti pada tahun 2020 wisatawan mancanegara sejumlah 7002 orang, sedangkan pada tahun 2021 meningkat hingga 12.877 orang, dan data terakhir yang tersedia adalah untuk tahun 2022 yang sejumlah 51.197 orang (Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan, 2022). Bisa kita lihat bahwa pada tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara sangat kecil hanya di angka 7002, salah satu faktor penyebabnya adalah adanya Pandemi Covid-19 yang memiliki dampak terhadap aktivitas pariwisata yang disebabkan oleh kurangnya persiapan dan tindakan yang dilakukan pada fase darurat krisis (Harda & Iwang, 2023). Sementara jika kita lihat jumlah wisatawan pada tahun 2022 yang menyentuh hingga angka 51.197 orang, hal ini tentu tidak lepas dari kebijakan Presiden Jokowi yang memutuskan PPKM diturunkan dari level 4 ke level 3 (Setiaji, 2021).



Gambar 1. Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Selatan. Rov Rizali Anwar

Adanya Festival Wisata Budaya Internasional 2023 di Kalimantan Selatan, diharapkan dapat berdampak positif terhadap angka kenaikan jumlah wisatawan mancanegara ke Kalimantan Selatan. Mengingat bahwa Festival Wisata Budaya Internasional ini adalah merupakan yang pertama kalinya dilaksanakan di Kalimantan Selatan. Sebab dari tahun-tahun sebelumnya, pemerintah Daerah hanya melaksanakan Festival Wisata Budaya Pasar Terapung yang sudah menjadi agenda tahunan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Sampai akhirnya pada tahun 2023 Pemerintah memutuskan untuk mengadakan acara baru yang bertujuan untuk meningkatkan minat wisatawan mancanegara. Dengan tagline “Kalsel

Menjemput Dunia” ujar Roy Rizali Anwar, Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Selatan yang mewakili Gubernur pada acara Gala Dinner Pembukaan Festival Wisata Budaya Internasional yang digelar di hotel Harper Banjarmasin tanggal 10 Agustus 2023 lalu.

3.2 Pembahasan

Festival Wisata Budaya Internasional 2023 Sebagai Paradiplomasi

Penerapan paradiplomasi dalam Festival Wisata Budaya Internasional 2023 ini sangat penting untuk kemajuan pariwisata dan kebudayaan di Kalimantan Selatan, pentingnya agar suatu budaya dapat tetap lestari adalah terjaga orisinalitasnya dan dikenal dengan baik di kalangan masyarakat. Suatu budaya akan tetap terus lestari selama masih ada yang mengenal dan mengetahui akan budaya tersebut. Dengan adanya festival ini diharapkan dapat terus mengenalkan budaya Kalimantan Selatan lebih luas lagi sehingga semakin banyak orang yang mengenali dan tertarik akan kebudayaan tersebut. Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dengan paradiplomasi melakukan terobosan dengan melakukan kerja sama dengan beberapa negara seperti Turki, Korea Selatan, Rumania, dan Taiwan. Melalui kesepakatan bersama yang di tanda tangani pada saat Festival ini, kelima pihak ini sepakat untuk memfasilitasi pertukaran kebudayaan dan kesenian, serta kerja sama di berbagai bidang seperti pariwisata, ilmu pengetahuan, teknologi dan sains, serta infrastruktur. Kesepakatan bersama ini menandakan terbukanya akan kerja sama yang lebih lanjut lagi di antara negara-negara yang menyepakati hasil dari kesepakatan bersama tersebut, kerja sama yang dimaksud bisa berupa investasi, sister city, dan lainnya. Sebab kerja sama internasional yang berbentuk investasi yang dilakukan oleh negara maupun perusahaan swasta, dapat memiliki peluang yang besar dalam peran memajukan daerah. Karena investasi asing adalah wujud dari hubungan saling menguntungkan antara pemerintah daerah dengan investor (Fathun, 2016).

Adapun strategi Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dalam mempromosikan kebudayaan lokal melalui Festival Wisata Budaya Internasional 2023 adalah dengan melibatkan kebudayaan dan cara hidup masyarakat lokal Kalimantan Selatan sebagai bagian dari agenda dalam pelaksanaan festival ini. Dalam mempromosikan kebudayaan lokal Kalimantan Selatan, pemerintah daerah juga menggandeng para pelaku seniman lokal serta pemerintah daerah tingkat kabupaten/kota untuk turut serta dalam mempromosikan kebudayaan di daerah masing-masing yang ada di Kalimantan Selatan, seperti kerajinan purun, masakan-masakan tradisional, pakaian adat, hingga karya dan kerajinan tangan dari para pemuda setempat yang memanfaatkan sumber daya yang ada di daerahnya untuk di pamerkan dalam lomba kampung banjar di festival ini. Dengan begitu banyak serta beraneka ragam kebudayaan yang dipamerkan oleh setiap pemerintah daerah tingkat kabupaten/kota, menunjukkan bahwa dalam satu provinsi Kalimantan Selatan saja sudah memiliki keberagaman budaya yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri pada setiap daerahnya di tingkat kabupaten/kota. Tentunya hal ini merupakan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan dan juga publik internasional. Dengan demikian, Kalimantan Selatan akan dikenal sebagai daerah yang kaya akan kebudayaan yang sangat beragam. Dengan keberagaman kebudayaan serta kekayaan akan potensi wisata tersebut lah yang mendorong Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan untuk mengembangkan budaya-budaya tersebut menjadi salah satu potensi wisata yang dimiliki oleh Kalimantan

Selatan. salah satu upayanya adalah dengan membuka kesempatan investasi terhadap kebudayaan-kebudayaan Kalimantan Selatan yang memiliki potensi budaya. Sebab dengan investasi melalui paradiplomasi, pemerintah daerah tidak hanya akan mendapatkan sumber daya untuk membangun pariwisata kebudayaannya, tetapi juga dapat saling bertukar ilmu pengetahuan mengenai bagaimana tata kelola yang baik dalam mengelola budaya menjadi objek wisata. Oleh karena itu kerja sama yang lebih lanjut antara negara-negara yang terkait pada Festival ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap kemajuan pariwisata dan kebudayaan di Kalimantan Selatan.

Jumlah wisatawan asing yang terus meningkat juga dapat menjadi salah satu faktor pertimbangan para investor untuk mempertimbangkan wisata dan budaya di Kalimantan Selatan sebagai tempat untuk menginvestasikan dananya. Penting bagi kita sebagai masyarakat lokal untuk tetap melestarikan kebudayaan kita, sebab sebagai negara yang berbudaya, kita dapat menggunakan kebudayaan sebagai salah satu daya tarik utama dalam menarik minat wisatawan asing. Penerapan promosi inilah yang akan menjadi salah satu faktor pendorong peningkatan wisatawan asing di masa yang akan datang. Sebagaimana promosi adalah bagian dari pemasaran yang tujuannya untuk memberikan informasi, membujuk, serta mengingatkan kepada konsumen mengenai merek dan produk yang di promosikan. (Tjiptono, 2015). Dalam hal ini ialah pariwisata kebudayaan sebagai produk yang di promosikan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dalam paradiplomasi melalui Festival Wisata Budaya Internasional.

Kesuksesan Festival Wisata Budaya Internasional 2023

Festival ini selain berhasil dalam mengangkat kebudayaan tradisional masyarakat Kalimantan Selatan pada tingkat internasional, festival ini juga menuai banyaknya tanggapan positif dari masyarakat. Membangun hubungan yang baik dengan masyarakat merupakan salah satu upaya yang baik untuk membangun citra, cerita, dan kesan yang baik kepada masyarakat (Mardiah et al., 2019). Dengan begitu pemerintah daerah dapat menunjukkan kepada masyarakat terkait kepedulian pihak pemerintah daerah terhadap perkembangan pariwisata dan kelestarian kebudayaan yang menjadi salah satu objek pariwisata. Berdasarkan tanggapan salah satu pengunjung festival yang penulis wawancarai ketika festival ini sedang berlangsung, ia menyebutkan bahwa festival seperti ini sangat positif dan berdampak terhadap kebudayaan lokal, tidak hanya menampilkan budaya kita saja, tetapi juga pengunjung dapat melihat kebudayaan yang ditampilkan oleh para tamu asing yang turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan festival.

Melihat kesuksesan dari festival ini, Kepala Seksi di Bidang Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan, menyebutkan bahwa Festival ini akan terus diadakan setiap tahun. Sebab melihat antusiasme dari masyarakat dan juga tanggapan positif dari berbagai pihak, beliau menyebutkan bahwa Festival ini memiliki andil yang cukup besar dalam mempromosikan pariwisata dan kebudayaan di Kalimantan Selatan, yang tentunya juga dapat mendorong perkembangan UMKM yang bergelut di bidang pariwisata dan kebudayaan. Sebab untuk Festival Wisata Budaya Internasional 2023 ini merupakan yang pertama kalinya di gelar di Kalimantan Selatan, sedangkan untuk acara tahunan sebelumnya adalah Festival Wisata Budaya Pasar Terapung. Namun, meski hanya dengan Festival Wisata Budaya Pasar Terapung saja sudah dapat menarik wisatawan mancanegara hingga 51.197 orang pada 2022. Tentunya

dengan adanya Festival Wisata Budaya Internasional ini yang memang bertujuan untuk menjaga kelestarian kebudayaan di Kalimantan selatan serta promosi terhadap kebudayaan dan pariwisata lokal di Kalimantan Selatan di kancah internasional. Dengan diselenggarakannya event dengan skala internasional seperti Festival Wisata Budaya Internasional ini, dapat menjangkau audiens yang lebih luas guna mempromosikan pariwisata di Kalimantan Selatan. Karena dalam Festival ini juga diadakan acara pameran Kampung Banjar, sebagaimana pameran adalah bentuk promosi yang dilakukan dengan menampilkan kebudayaan sebagai salah satu daya tarik pariwisata di Kalimantan Selatan (La Tarifu, 2022).

Festival ini juga dilakukan penandatanganan *Letter of Mutual Agreement* atau Kesepakatan Bersama yang mana pihak pertamanya adalah Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan diwakili oleh Sekretaris Daerah, Roy Rizali Anwar, pihak keduanya adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Negara Romania yang diwakili oleh Prof. IUGA ION, pihak ketiga dari Kementerian Pariwisata Negara Turki, yang diwakili oleh Boyraz Sultan Ulunay, pihak keempat dari Kementerian Kebudayaan Taiwan, yang diwakili oleh HSU Huanjan Taiwan, dan untuk Pihak kelima dari Universitas Kebudayaan Negara Korea Selatan, yang diwakili oleh Kim Mija. Kesepakatan ini berfokus pada sektor kebudayaan dan kesenian, pariwisata, ilmu pengetahuan, teknologi dan sains, serta infrastruktur di Kalimantan Selatan. Dengan adanya kesepakatan bersama ini diharapkan dapat membuka peluang akan investasi terhadap sektor kebudayaan dan kepariwisataan. Sehingga pariwisata dan kebudayaan di Kalimantan Selatan dapat terus berkembang dan meningkatkan potensinya. Peluang akan investasi dapat berdampak positif terhadap perkembangan di sektor pariwisata dan kebudayaan. Tidak hanya itu, dengan Investasi juga dapat mendorong perkembangan UMKM masyarakat lokal yang bergelut di bidang pariwisata kebudayaan.

Festival Wisata Budaya Internasional 2023 Sebagai Upaya Melestarikan Budaya

Upaya untuk melestarikan budaya, Festival ini menampilkan berbagai macam kebudayaan Kalimantan Selatan, baik itu seperti tarian, nyanyian, balap jukung, pasar terapung, dan mendulang intan. Kebudayaan-kebudayaan tersebut adalah kebudayaan yang sudah secara turun-temurun menjadi bagian dari hidup masyarakat Kalimantan Selatan. bahkan tidak sedikit pula yang menjadikannya sebagai mata pencahariannya. Seperti pasar terapung dan mendulang intan sebagai contohnya. Mendulang intan adalah mata pencaharian bagi masyarakat lokal Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru yang mana mata pencaharian ini telah diwariskan secara selama beberapa generasi. Meskipun risiko akan kecelakaan kerja sangat besar, sering kali pula para pendulang tertimpa longsor ketika sedang bekerja di lobang galian (Arbayati, 2018). Selain itu pada tahun 2023 kebudayaan mendulang intan ini masuk dalam nominasi Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berbeda dengan kebudayaan Pasar Terapung Lok Baintan yang sudah lebih dahulu menyandang status sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB), kebudayaan mendulang intan ini baru masuk sebagai nominasi pada tahun 2023. Dengan menjadi salah satu Warisan Budaya Tak Benda yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal ini membuat kebudayaan seperti Pasar Terapung dan Mendulang Intan berpotensi untuk dikenal lebih luas secara internasional. Dengan pengakuan resmi dari pemerintah yang membuat status kebudayaan

tersebut resmi sebagai warisan budaya, tentunya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi publik internasional dalam memandangi kebudayaan yang ada di daerah-daerah. Dengan demikian, melalui Paradiplomasi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan yang menjadikan Pasar Terapung dan Mendulang Intan sebagai salah satu agenda dalam pelaksanaan Festival ini, merupakan salah satu bukti nyata kepedulian pemerintah daerah dalam mempromosikan kebudayaan daerah sebagai bagian dari upaya menjaga kelestarian budaya lokal sambil memperkuat dan identitas serta pengakuan global atas warisan budaya unik yang dimiliki oleh Kalimantan Selatan (Radio Suara Banjar, 2023).

Sedangkan untuk pasar terapung, sayangnya kebudayaan pasar terapung sempat seolah-olah terkikis dengan adanya perkembangan zaman. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya jumlah pedagang yang berjualan di pasar terapung ini setiap tahunnya. Salah satu faktor utama penyebab menurunnya pedagang di pasar terapung ini adalah sebab berkembangnya kemajuan sarana prasarana serta alat transportasi. Sehingga banyak dari masyarakat banjar yang sebelumnya terbiasa membeli di pasar terapung kini telah beralih ke pasar tradisional maupun pasar modern seperti supermarket/minimarket di daratan. Dengan akses yang lebih mudah masyarakat lebih memilih untuk berbelanja di tempat-tempat tersebut (Wijaya & Kwanda, 2019). Dengan demikian, kebudayaan akan pasar terapung ini yang merupakan salah satu peninggalan sejarah dan kebudayaan, kini tengah berada di ambang kepunahan. Oleh karena itu sebagai upaya untuk mempertahankan warisan budaya nenek moyang, Pemerintah Kota Banjarmasin telah memasukkan Wisata Budaya Pasar Terapung di dalam agenda Wonderful Indonesia sebagai upaya untuk mempertahankan kebudayaan dan sejarahnya agar tetap terus lestari. Serta didukung dengan adanya Festival Wisata Budaya Pasar Terapung yang rutin dilaksanakan setiap tahun, bertujuan untuk menarik minat wisatawan. Kemudian pada tahun 2023 pemerintah melebarkan sayap upayanya untuk berusaha mempertahankan kebudayaan-kebudayaan yang ada di Kalimantan Selatan dengan Festival Wisata Budaya Internasional yang memiliki target yang lebih luas yaitu untuk mencari minat wisatawan mancanegara. Pemerintah daerah pun rencananya akan terus mempertahankan Festival Wisata Budaya Internasional ini agar dapat dilaksanakan setiap tahun, sehingga bisa menjadi suatu agenda tahunan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dalam upaya untuk mempromosikan kebudayaan dan juga menjaga kelestarian budaya Kalimantan Selatan.

Kemudian kebudayaan balap jukung yang sudah rutin menjadi ajang perlombaan tradisional dalam upaya untuk pelestarian budaya olahraga dayung yang sudah menjadi sangat erat dalam kehidupan serta kebudayaan bagi masyarakat banjar yang terbiasa hidup berdampingan dengan sungai. Lomba balap jukung ini juga menjadi upaya untuk melestarikan budaya sungai. Balap jukung ini merupakan ciri khas Kalimantan Selatan. tidak hanya untuk olahraga dan hiburan tetapi juga terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang dapat menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian kebudayaan sungai yang ada di Kalimantan Selatan (Reportase Kalimantan, 2022). Seperti halnya acara-acara besar lain di Kalimantan Selatan. pada Festival Wisata Budaya Internasional 2023 juga menyelenggarakan lomba balap jukung ini. diikuti oleh berbagai macam lapisan masyarakat, ada yang sudah memiliki tim profesional lomba balap jukung, ada juga yang gabungan dari para pegiat dan pelestari budaya balap jukung yang turut

berpartisipasi dalam lomba ini. salah satu contohnya adalah tim balap jukung dari *Laung Kuning Banjar* yang merupakan organisasi kemasyarakatan (ormas) adat banjar yang bergerak di bidang pelestarian adat dan budaya banjar. Laung Kuning Banjar sudah sering kali mengikuti kegiatan Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan yang bertemakan budaya. Tentunya hal ini merupakan salah satu bentuk kepedulian Pemerintah Daerah terhadap organisasi kemasyarakatan serta komunitas pelestari budaya yang turut andil dalam melestarikan kebudayaan daerah.



Gambar 2. Lomba Balap Jukung

Tanggapan Delegasi Asing Terhadap Festival Wisata Budaya Internasional

Pelaksanaan festival ini, ada 5 negara yang diundang untuk acara ini yaitu Taiwan, Turki, India, Korea Selatan, dan Rumania, namun hanya 4 yang hadir. Diantaranya adalah Taiwan, Turki, Korea Selatan, dan Rumania saja. Hanya India saja yang tidak dapat berhadir karena terdapat kendala satu dan lain hal yang tidak disebutkan secara spesifik oleh Kepala Seksi di Bidang Pemasaran Pariwisata, Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan saat sesi wawancara dengan penulis.

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan para delegasi yang hadir, mayoritas dari mereka belum pernah ke Indonesia sebelumnya. Kalimantan Selatan, khususnya Banjarmasin merupakan tempat pertama yang mereka kunjungi di Indonesia. Para delegasi yang hadir dalam acara ini sangat antusias selama berjalannya acara. Mereka sangat tertarik dengan kebudayaan-kebudayaan yang ditampilkan selama acara festival. Tidak hanya kebudayaan seperti tarian saja yang ditampilkan, tetapi juga kebudayaan mengenai bagaimana cara hidup masyarakat Kalimantan Selatan yang secara tradisional mulai kegiatan mendulang intan sebagai mata pencaharian masyarakat lokal di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru hingga penggunaan pasar terapung sebagai pusat perbelanjaan zaman dahulu. Sebab mengingat bahwa pasar terapung adalah kebudayaan yang sudah ada sejak 400 tahun lalu. Banjarmasin adalah wilayah yang dikelilingi oleh banyak sungai-sungai. Sehingga mobilitas masyarakat zaman dahulu lebih banyak menggunakan perahu sebagai alat transportasi. Bahkan pada masa keemasan Kesultanan Banjar pada saat itu, kawasan pasar terapung yang menjadi pusat perdagangan juga sering

kali disinggahi oleh para pedagang dari daerah dan negara lain, seperti Jawa, India, dan Tiongkok (Wijaya & Kwanda, 2019).



Gambar 3. Delegasi Korea Selatan

Proyeksi Yang Akan Datang Terkait Festival Wisata Budaya Internasional

2023 adalah tahun pertama kali diselenggarakannya festival ini. Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, melalui Kepala Seksi di Bidang Pemasaran, Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan, saat sesi wawancara dengan penulis. Telah berkomitmen untuk terus melanjutkan upaya promosi dan pelaksanaan paradiplomasi untuk pariwisata dan kebudayaan. Jika pada tahun-tahun sebelumnya Festival yang diselenggarakan hanyalah Festival Wisata Budaya Pasar Terapung yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Maka Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan telah melakukan terobosan baru dengan melibatkan delegasi asing dalam upaya untuk promosi pariwisata dan kebudayaan yang ada di Kalimantan Selatan. Pelaksanaan festival berskala internasional yang rutin setiap tahun akan menjadi sebuah daya tarik bagi wisatawan asing dan juga sudah menjadi agenda tahunan pemerintah daerah dalam mempromosikan pariwisata dan kebudayaannya. Dengan keberlanjutannya festival ini juga dapat mendorong sektor perekonomian lokal dan promosi terkait pariwisata dan kebudayaan lokal untuk menarik minat investor untuk berinvestasi di Kalimantan Selatan. Dijadikannya festival ini sebagai agenda tahunan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan membuka jalan bagi investor yang beragam setiap tahunnya. Serta dengan adanya kesepakatan bersama yang sudah disepakati pada 2023, juga membuka pintu bagi kerja sama yang lebih lanjut terkait pariwisata dan kebudayaan di Kalimantan Selatan. Selain itu, dengan dijadikannya festival ini sebagai agenda tahunan, pemerintah daerah diharapkan dapat lebih memperhatikan aspek lingkungan. Mengingat ambisi pemerintah daerah untuk menjadikan kawasan pegunungan meratus menjadi status GEOPARK pada 2024 (Antaraneews, 2024). Sebab salah satu objek wisata yang dijadikan bagian dari agenda Festival Wisata Budaya Internasional adalah Taman Hutan Raya Sultan Adam (TAHURA Sultan Adam) yang merupakan bagian dari kawasan pegunungan meratus itu sendiri. Sehingga penting bagi pemerintah daerah untuk mengelola sumber daya alam pegunungan meratus agar tidak tereksplorasi demi menjaga lingkungan dan kesadaran akan pengelolaan sumber daya di pegunungan meratus sebagai upaya dalam menjaga keaslian hutan meratus.

4. Kesimpulan

Analisis yang dilakukan terhadap pelaksanaan Festival Wisata Budaya Internasional 2023 yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan. Ditemukan kesimpulan bahwa festival ini merupakan salah satu upaya Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan paradiplomasi untuk kepentingan kebudayaan dan kepariwisataannya. Promosi untuk membuat kebudayaan Kalimantan Selatan dikenal lebih luas oleh masyarakat diharapkan dapat berdampak positif akan kelestarian budaya yang dibawakannya. Pelaksanaan paradiplomasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan melalui Festival Wisata Budaya Internasional membuahkan hasil dengan ditandatanganinya *Letter of Mutual Agreement* atau Kesepakatan bersama antara pemerintah daerah dengan perwakilan dari delegasi yang hadir, membuka pintu kerja sama yang dapat memajukan kepariwisataan dan kebudayaan di Kalimantan Selatan. Selain itu Festival ini juga berdampak positif terhadap pelestarian budaya lokal di mana dengan melibatkan para seniman dan budaya lokal dalam pelaksanaan festival ini menunjukkan kepedulian akan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan akan kelestarian budaya lokalnya agar tetap terus terjaga orisinalitasnya dan juga memperkenalkannya kepada audiens yang lebih luas lagi.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang mendukung akan penelitian ini. Terutama kedua orang tua penulis yang selalu mendukung secara finansial serta mendoakan hingga penulis bisa berhasil menyelesaikan penelitian ini. Serta ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing yang sangat komunikatif dan selalu bersedia untuk konsultasi terkait penelitian yang sedang penulis lakukan. Ucapan terima kasih juga saya berikan kepada seluruh staf Bidang Pemasaran Pariwisata, Dinas Pariwisata yang selalu membimbing penulis ketika sedang melakukan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Akil, S. A., & Kusumawardhana, I. (2021). Diplomasi budaya pemerintah provinsi kalimantan selatan dalam festival banjar 2018-2019. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(1). <https://doi.org/10.32509/wacana.v20i1.1280>
- Antaraneews. (2024). *Dispar Kalsel: Geopark Meratus sudah siap dinilai UNESCO*. <https://www.antaraneews.com/berita/3925035/dispar-kalsel-geopark-meratus-sudah-siap-dinilai-unesco>
- Arbayati. (2018). *Budaya Mendulang Intan Di Kalangan Masyarakat Cempaka Kota Banjarbaru*.
- Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan. (2022). *Jumlah Kunjungan Wisata di Kalimantan Selatan per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan*. <https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1019>
- DISKOMINFO Provinsi Kalimantan Selatan. (2023). *Festival Wisata Budaya Internasional Akan Meriahkan Harjad Ke-73 Provinsi Kalsel*. Media Center: Portal Berita Kalimantan Selatan. <https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2023/08/09/festival-wisata-budaya-internasional-akan-meriahkan-harjad-ke-73-provinsi-kalsel/>

- Fathun, L. M. (2016). Paradiplomasi Menuju Kota Dunia: Studi Kasus Pemerintah Kota Makassar. *Indonesian Perspective*, 1(1), 75–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.21456/vol%25viss%25ipp%25p>
- Harda, N., & Iwang, B. (2023). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA (Studi Kasus Kabupaten Gowa). *ICOR: Journal of Regional Economics*, 4(1), 40–55.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; 1st ed.). Pustaka Ilmu. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- La Tarifu. (2022). Promosi Pariwisata Internasional Wakatobi: Suatu Strategi Pemerintah Daerah. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 155–165. <https://doi.org/10.52423/neores.v4i1.55>
- Leksono, A. S., Setyowati, E., & Hakim, A. (2017). Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata di Sintang. In *Proceeding ISS* (pp. 71–76).
- Mardiah, Adha, R., & Kurniawan. (2019). Strategi Promosi Pariwisata Di Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Promosi Pariwisata Pasca Gempa Bumi di Pulau Lombok Tahun 2018). *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.773>
- Martono, S. (2023). Ragam Budaya Desa Jati Pasar sebagai Aset Menuju Destinasi Wisata yang Berbasis Budaya. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(2), 559. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1337>
- Mukti, T. A. (2013). *Paradiplomacy Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemda di Indonesia* (Issue June). https://www.researchgate.net/publication/342122523_paradiplomacy_kerjasama_luar_negeri_oleh_pemda_di_indonesia
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan. (2017). *Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Tentang Penyelenggaraan Pendidikan (PERDA Nomor 3 Pasal 40 dan 42 Tahun 2017)*.
- Radio Suara Banjar. (2023). *Kabupaten Banjar Miliki Tiga Budaya Asli Masuk WBTB Indonesia*. <https://rsb.banjarkab.go.id/kabupaten-banjar-miliki-tiga-budaya-asli-masuk-wbtb-indonesia/>
- Rahmatillah, T. P., Insyan, O., Nurafifah, N., & Hirsan, F. P. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam & Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang. In *Agustus* (Vol. 4, Issue 2).
- Reportase Kalimantan. (2022). *Melestarikan Budaya Sungai Dengan Lomba Jukung Tradisional Gubernur Cup*. <https://reportasekalimantan.com/2022/05/16/melestarikan-budaya-sungai-dengan-lomba-jukung-tradisional-gubernur-cup/>
- Setiaji, H. (2021). *Pak Jokowi Benar, Sudah Saatnya PPKM Dilonggarkan...* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210824112112-4-270745/pak-jokowi-benar-sudah-saatnya-ppkm-dilonggarkan>

Tjiptono, F. (2015). *Pelanggan Puas? Tidak Cukup! Plus: Contoh Spesifik Riset Kepuasan dan Ketidakpuasan Pelanggan, Strategi Mewujudkan Kepuasan Pelanggan*. Dan saya.

Wijaya, K. H., & Kwanda, T. (2019). Galeri “Pasar Terapung” di Banjarmasin. In *Jurnal Edimensi Arsitektur: Vols. VII, No.2*.